

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, Media massa adalah sebuah wadah informasi yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, media pun mempunyai peranan dan pengaruh sangat terasa bagi masyarakat, tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak memerlukan informasi, pada akhirnya lahirlah masyarakat yang selalu haus akan informasi. Terlebih ilmu yang saat ini berkembang pesat dengan mampu melahirkan sebuah peradaban baru yang menuntut manusia terus berpikir, bagaimana caranya agar dapat mengkonsumsi informasi tersebut setiap hari.

Di Indonesia sendiri, perkembangan media massa pun sangat signifikan, perkembangannya pun sangat pesat, banyaknya media massa khususnya media cetak yang berkembang bukan hanya pada skala nasional namun, di daerah-daerah pun tidak kalah bermunculan seiring di tetapkannya undang-undang pers nomor 40 tahun 1999.

Berkembangnya teknologi menjadikan pula, banyaknya jenis dan bentuk informasi, dan banyak pula media massa yang bermunculan seperti media online (Jurnalistik Online) dengan hadirnya media online masyarakat dapat dengan mudah mengakses situs-situs berita. Hal ini menjadi sorotan bagi pengelola perusahaan pers yaitu Dewan

Pers, bagaimana Dewan pers memantau berjalannya media itu sendiri apakah sesuai aturan main dan hukum yang berlaku, dan teknologi komunikasi memacu suatu cara baru dalam Kehidupan dan kebutuhan untuk mendapatkan informasi, perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi ini mengakibatkan kegiatan komunikasi atau transformasi informasi dan pesan dapat dilakukan dengan mudah dan informasi atau berita dapat diterima dengan cepat. Sekarang ini media massa pun semakin semarak menghadirkan situs-situs dan blog yang tersaji dalam website yang dikenal dengan istilah media online (jurnalistik online). (Effendi,2003:93)

Sebagai masyarakat modern, kebutuhan akan informasi dan komunikasi ini menuntut diri untuk mengetahui segala bentuk informasi, dengan begitu tidak dipungkiri jika media massa menjadi kebutuhan pokok bagi khalayaknya. Dengan begitu bahwa media massa menjadi alat utama dalam komunikasi massa, hal ini berarti media massa telah mempengaruhi bahkan membentuk perilaku masyarakat.

Bagi masyarakat media massa menjadikan salah satu alat untuk mengambil sebuah kesimpulan dari berbagai fenomena yang terjadi di negeri ini, dengan kekuasaan media, media pun bisa membentuk pola pikir masyarakat dengan cepat. Dengan bantuan teknologi dapat menyebarkan berita dengan mudah, hal ini menjadikan media massa berhasil menempatkan informasi yang disampaikan tersebar luas ke seluruh lapisan masyarakat.

Dengan begitu masyarakat harus bisa memilih informasi apa yang baik untuk menjadikan referensi atau sumber bagi kelangsungan bersosial. Memahami sebuah analisa dalam membaca sebuah berita menjadi keharusan agar bisa mengontrol berita yang beredar dimedia massa. Dengan banyaknya aneka ragam media informasi akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembaca harus lebih selektif dalam memilih media mana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Media atau pers seharusnya bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang utuh tidak bersifat memihak salah satu sumber berita” (flournoy 1986 : 48).

Oleh karena itu, suatu peristiwa yang sama bisa ditanggapi berbeda oleh setiap media. Berita dibuat tidak hanya untuk sekadar memberi informasi, tetapi untuk menggiring opini. “teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan jugasuatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi, teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana,” (Eriyanto, 2009:222). Serupa dengan Eriyanto, Darma (2009:10) mengatakan teks dalam media adalah hasil proses wacana media (*media discourse*). Di dalam proses tersebut, nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta.

Melalui analisis wacana kita bisa memahami isi media dipengaruhi oleh berbagai komponen dalam institusi media itu sendiri. Menurut Marahamin dalam buku (Sobur, 2002:10) analisis wacana adalah sebuah ilmu agar bisa mengetahui arah tulisan yang teratur, yang menurut urutan

semestinya atau logis dari sebuah berita diberitakan oleh media massa tersebut.

Dalam hal ini unsur objektivitas berita atau informasi yang dikemas oleh media atau pers menjadi suatu hal yang dipertanyakan karena keobjektivitasan media mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam kaitannya dengan kualitas informasi. Objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi, objektivitas juga seringkali dihubungkan dengan isi. Objektivitas juga diperlukan untuk mempertahankan kredibilitas.

Media memberikan gambaran dan realitas citra sosial yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Dalam perjalanannya pemberitaan dalam media yang semestinya objektif menjadi subjektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita, Hal ini membuktikan bahwa berita atau informasi muncul dalam benak manusia. Berita yang muncul dalam benak manusia itu bukan suatu peristiwa tetapi sesuatu yang diserap setelah peristiwa. Ia tidak identik dengan peristiwa, melainkan sebuah upaya untuk merekonstruksi kerangka inti peristiwa tersebut, inti yang disesuaikan dengan kerangka acuan yang dipertimbangkan agar peristiwa itu memiliki arti bagi pembaca.

Berita adalah sebuah aspek komunikasi dan memiliki karakteristik-karakteristik yang lazim dari proses itu. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita

harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur diatas agar tidak ada pihak yang dirugikan (Kusumaningrat 2006 : 47).

Derasnya pemberitaan revisi UU KPK ini peneliti melihat adanya ketidakberpihakan sebuah media dalam memberitakan masalah tersebut, sebab dalam polemik ini, banyaknya yang beranggapan bahwa empat poin revisi UU KPK ini berpotensi melemahkan KPK. Keempat poin tersebut sebagai berikut : *Pertama*, adanya dewan pengawas, yang artinya ada suatu badan yang memiliki kewenangan besar diatas KPK. *Kedua* mengenai penyadapan, kewenangan penuh atas penyadapan yang selama ini dimiliki KPK, akan dibatasi dimana penyadapan hanya boleh dilakukan saat proses penyelidikan atau penyidikan harus ada izin dari pengadilan. *Ketiga* penyidik independen yang artinya penyidik dan penyidik KPK yang harus berasal dari lembaga lain seperti perugas dari kepolisian atau kejaksaan. *Keempat* mengenai SP3 (surat perintah penghentian penyidikan). Namun sebagaiannya berpendapat empat point tersebut untuk menguatkan lembaga pemberantas korupsi. Salah satunya, padaperistiwa tukar gulingnya antara pemerintah dan DPR. Dimana, UU KPK yang seharusnya menjadi kewenangan pemerintah, bahkan diserahkan ke DPR. Begitu pula sebaliknya dengan rancangan *tax amnesty* yang seharusnya jadi kewenangan DPR, namun diserahkan pada eksekutif.

Dengan polemik tersebutlah, peneliti beranggapan bahwa masalah revisi UU KPK ini menarik untuk diteliti dari segi teks berita yang disajikan oleh media, dan dalam konteks polemik mengenai revisi UU KPK ini menjadi topik hangat diberbagai media, salah satunya Kompas dan Pikiran Rakyat. Kedua media ini tidak pernah luput memberitakan setiap perkembangan yang terjadi, Kompas dan Pikiran Rakyat memiliki kekhasan masing – masing dalam menyajikan beritanya. Derasnya pemberitaan mengenai masalah ini diberbagai media inilah yang mendorong peneliti memilih pemberitaan di Kompas dan Pikiran Rakyat.

Fokus penelitian ini adalah tentang objektivitas media dalam pemberitaan tanggapan atau pandangan surat kabar dalam memberitakan polemik revisi UU KPK tersebut ditinjau dari struktur makro, superstruktur, struktur mikro teks.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, Yaitu :

1. Bagaimana Struktur Makro berita seputar Pemberitaan Seputar Revisi UU KPK di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana Superstruktur berita seputar Pemberitaan Seputar Revisi UU KPK di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat?

3. Bagaimana Struktur Mikro pada berita seputar Pemberitaan Seputar Revisi UU KPK di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti jelas memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individu maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap dari arah sebuah berita diberitakan, agar dapat dijadikan perbandingan dari realitas yang terjadi dinegeri ini.

Tujuan Penelitian ini secara keilmuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui bagaimana Struktur Makro berita seputar Pemberitaan Seputar Revisi UU KPK di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Untuk Mengetahui bagaimana Struktur Superstruktur berita peresmian seputar Pemberitaan Seputar Revisi UU KPK di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat ?
3. Untuk Mengetahui bagaimana Struktur Mikro berita seputar Pemberitaan Seputar Revisi UU KPK di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat ?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yaitu untuk melakukan penyelidikan dari, untuk, alasan dan juga konsekuensinya terhadap suatu keadaan. Keadaan tersebut dapat juga dikontrol dengan melalui eksperimen atau percobaan berdasarkan observasi tanpa kontrol. Selain itu penelitian memegang peranan penting untuk memberikan pondasi terhadap keputusan serta tindakan dalam segala aspek.

1.3.3 Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis maupun metodeologi diharapkan penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang dapat diterima dan layak dipublikasikan pada khalayak.

1.3.4 Kegunaan Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana arah dari sebuah berita yang disebarluaskan pada penikmat berita saat ini.

1.4 Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yudha Setya Pratama, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 dengan judul Berita Politik Pasca (Pilpers Analisis Wacana Terhadap Headline Berita Politik Pilpres 2014 edisi Bulan September dan Oktober 2014 Pada Harian Umum Galamedia). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana

dan hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada unsur secara mikrostruktur Harian Umum Galamedia lebih banyak menggunakan representasikan tindakan, secara mesostruktur dalam berita berita pasca pilpres 2014 di Harian Umum Galamedia telah menjunjung profesionalisme dan semangat kerja tim dan secara makrostruktur dalam berita – berita politik pasca pilpres 2014 di Harian Umum Galamedia mengarah pada tema – tema yang bersifat informatife terhadap salah satu pandangan yang dianggap menghakimi sebuah opini, meskipun dalam penjabarannya beritanya Galamedia, telah menunjukkan keberimbangannya dengan menggunakan narasumber – narasumber yang tidak hanya pada satu pandangan, sehingga penggunaan judul tersebut digunakan sebagai daya tarik pembaca untuk mengetahui isi dari berita tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika Kartikawati, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2010, Dengan Judul Pola Penlisan Feature Pada Harian Umum Kompas, (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk Dalam Rubrik Tren Perjalanan Edisi April s/d juli 2010), metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis wacana dari Teun A Van Dijk. Hasil Penelitian ini adalah struktur makro yaitu tematik pada umumnya mengangkat tema mengenai tempat peninggalan – peninggalan bersejarah dan potensi alam yang pantas menjadi pilihan wisata, pada superstruktur yaitu elemen skematik sesuai dengan kerangka atau pola penulisan feature, sedangkan struktur mikro menunjukkan makan yang ditekankan wartawan Kompas dalam penulisan feature perjalanan

diuraikan secara detail positif, ketelitian dan kedalaman informasi sangat diperhatikan wartawan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irfan Nurhadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 dengan judul Wacana Komentar Ulama dan Lembaga Islam dalam Berita Pemblokiran Situs Media Islam (Analisis Wacana Model Teun Van Dijk Pada Republika Online) dan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa sebagai komentar ulama keputusan pemblokiran situs – situs islam yang diambil oleh pemerintah dinilai kurang bijak sebab tidak adanya siskusi dan pendapat dari pihak pihak terkait, sebagian ulama lain memandang bahwa kasus ini merupakan sebuah pelajaran bagi umat islam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyawati UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2011 dengan judul Tajuk Rencana dan Ideologi Media (Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk pada kolom tajuk Rencana Harian Umum Kompas Edisi 28 November – 4 Desember 2012) Hasil Penelitiannya adalah pada struktur makro ketujuh tajuk rencana Kompas yang di teliti menunjukkan perhatikannya terhadap isu yang sedang hangat dibicarakan pada saat itu, pada superstruktur tajuk memperlihatkan pada pandangan Kompas pada pentingnya peran pemerintah untuk memberikan jalan keluar dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, pada struktur mikro wartawan dalam menulis tajuk rencananya dengan topic yang sedang hangat lebih banyak menekankan kalimat yang kontra dengan pemegang kekuasaan tertinggi pemerintah,

baik melalui pandangannya secara objektif maupun subjektif dalam memilih keterangan dan penyampaian pesan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moehammad Fickri Trisna Ramadan, Universitas Pasundan Bandung tahun 2015, Dengan Judul Analisis Wacana Berita Waduk Jati Gede Pada Tanggal 31 Agustus 2015 (Suatu Studi Analisis Wacana Tentang Keberpihakan Media Pikiran-Rakyat.com Dalam Pemberitaan Waduk Jatigede Pada Tanggal 31 Agustus 2015) dengan hasil penelitian bahawasannya pemberitaan yang dilakukan oleh Pikiran-Rakyat.com terkait masalah waduk Jatigede ini mengarahkan pembaca melupakan masalah yang terjadi dan belum diselesaikan antara pemerintah pusat atau daerah dengan masyarakat desa jatigede. Jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh beberapa narasumber yang ditanyakan wartawan merupakan jawaban yang membuat seolah-olah tidak ada kasus atau permasalahan.

Table 1.1 Penelitian Sejenis

No	Nama Peneliti / Asal Universitas	Judul	Metode	Teori	Kesimpulan	Kritik
1.	Yudha Setya Pratama UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Berita Politik Pasca (Pilpers Analisis Wacana Terhadap Headline Berita	Analisis Wacana	Analisis Norman Fairclough	Pada edisi September – Oktober 2012 pada Harian Umum Galamedia mengenai berita	Tidak adanya perbandingan berita dengan

		Politik Pilpres 2014 edisi Bulan September dan Oktober 2014 Pada Harian Umum Galamedia).			politik pasca pilpres 2014 ini cenderung bersifat informatif terhadap peristiwa politik terjadi dan tidak bersifat spekulatif serta tidak memihak kepada salah satu kubu koalisi partai	media lain.
2.	Rika Kartikawati UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Judul Pola Penulisan Feature Pada Harian Umum Kompas, (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk Dalam Rubrik Tren Perjalanan Edisi April s/d juli 2010)	Analisis Wacana	Teori Fenomenologi dari Edmund Husserl	Pada rubrik tren Perjalanan edisi April – Juli 2010 pada HU Kompas ini pada unsur makrostruktur mengangkat tema peninggalan sejarah yang cenderung berpotensi wisata, pada superstruktur mengikuti pola/ kerangka penulisan feature dan mikro struktur makna yang tekankan oleh wartawan perjalanan diuraikan secara detail	Tidak dibahas secara detail per edisinya
3.	Irfan Nurhadi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	dengan judul Wacana Komentar Ulama dan Lembaga Islam dalam Berita Pemblokiran Situs Media	Analisis Wacana	Analisis Wacana Teun Van Dijk	diketahui bahwa sebagai komentar ulama keputusan pemblokiran situs – situs islam yang diambil oleh pemerintah dinilai kurang bijak sebab	Tidak menggunakan Teori Komunikasi pada umumnya

		Islam (Analisis Wacana Model Teun Van Dijk Pada Republika Online)			tidak adanya siskusi dan pendapat dari pihak pihak terkait, sebagian ulama lain memandang bahwa kasus ini merupakan sebuah pelajaran bagi umat islam	a.
4.	Widyawati, UIN Sunan Gunung Djati	Tajuk Rencana dan Ideologi Media (Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk pada kolom tajuk Rencana Harian Umum Kompas Edisi 28 November – 4 Desember 2012)	Analisis Wacana dengan Studi Deskriptif	Analisis Wacana model Teun A Van Dijk	Dari berita yang disajikan Waratawan melalui mediana mampu mencerminkan sikap dan memberikan solusi, anjuran dan kritikan serta dapat menjadi Kontrol. <i>Kompas</i> mampu mengangkat kepentingan orang banyak	Tidak menggunakan teori komunikasi pada umumnya a.
5.	Mohammad Fickri Trisna Ramadan, Universitas Pasundan Bandung tahun 2015	Analisis Wacana Berita Waduk Jati Gede Pada Tanggal 31 Agustus 2015(Suatu Studi Analisis Wacana Tentang Keberpihakan Media Pikiran-Rakyat.com Dalam Pemberitaan	Analisis Wacana	Teori Komunikasi Massa	Hasil kesimpulan dari berita yang disajikan Berita Pikiran Rakyat Online ini Jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh beberapa narasumber yang ditanyakan wartawan merupakan jawaban yang membuat seolah-olah tidak ada kasus atau	Hanya pengambil satu sample berita dari sekian banyak berita mengenai Waduk Jati Gede

		Waduk Jatigede Pada Tanggal 31 Agustus 2015)			permasalahan.	
--	--	---	--	--	---------------	--

Sumber : Aplikasi Peneliti 2016

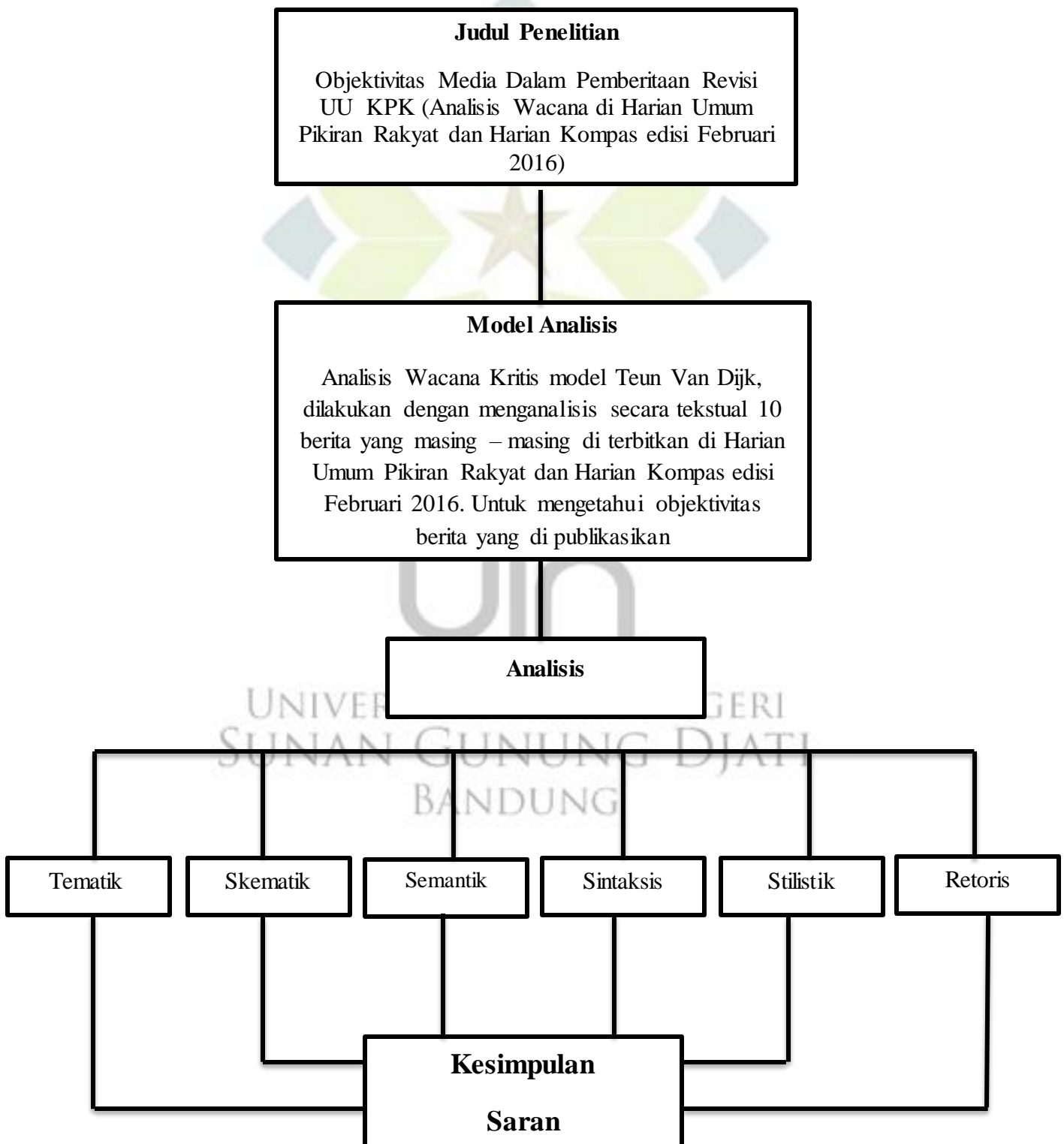


uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Kerangka Penelitian

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Analisis wacana Model Van Dijk



Analisis Wacana seputar Pemberitaan Seputar Revisi UU KPK di Harian Umum Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat metode Van Dijk menggambarkan realitas atau keadaan yang sedang terjadi dalam pemberitaannya. Skema prinsip objektivitas dimana unsur kefaktualan dan impartialitas menjadi salah satu hal yang paling mempermudah dalam menganalisa wacana berita tersebut.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1 Pradigma Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme. Pradigma konstruktivisme ini memandang realitas sosial bukanlah realitas natural, namun demikian terbentuk hasil konstruksi. Karenanya, fokus analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Pada Studi Ilmu Komunikasi, paradigma konstruktivisme sering disebut sebagai paradigma produksi dan arti makna.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme dapat dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang disekitarnya. Dan konstruktivisme semacam inilah yang oleh Berger dan Luckmann (1990) disebut dengan konstruksi sosial (Bungin, 2011:14).

Pendekatan paradigma konstruktivisme mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat, yaitu:

1. Fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Gans, dalam Eriyanto, 2002:19)
2. Media adalah agen konstruksi. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias dan pemihakannya. Lewat bahasa yang dipakai; media dapat menyebut mahasiswa sebagai pahlawan dapat juga menyebutnya sebagai perusuh.
3. Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanya konstruksi dari realitas. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalis, bukan kaidah baku jurnalistik.
4. Berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
5. Wartawan bukan pelapor, ia agen konstruksi realitas. Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subjektifitas pelaku sosial.

6. Etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dia lihat. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan satu kelompok atau nilai tertentu umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu, adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas.
7. Khalayak mempunyai penilaian tersendiri atas berita. Khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif, yang mempunyai tafsiran sendiri yang bisa saja berbeda dari pembuat berita (Zamroni, 2009:95).

Penggunaan paradigma konstruktivis dalam penelitian skripsi ini di rasa sangat pas oleh peneliti, karena itu realistas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di positivis.

1.7 Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif, pendekatan kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan dengan berbagai macam sarana, sarana tersebut antara lain dengan wawancara, pengamatan atau dapat melalui dokumen, naskah bahkan buku.

Analisis wacana lebih bersifat kualitatif, karena analisis wacana dapat menggambarkan arti dan tujuan dari apa yang telah dituliskan oleh

wartawan Pikiran Rakyat dan Kompas. Dengan menggunakan metode analisis teks. Karena teks merupakan hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.

Dari teks kita dapat mengetahui sejauh objektivitas media dalam memberitakan suatu peristiwa, Langkah yang dilakukan adalah menganalisis struktur teks yang terdapat enam elemen seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan pada berita?)	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan)	Grafis, Metafora Ekspresi

Sumber : Diadopsi dari Eriyanto (2000:7-8) dan Eriyanto (2001 :228-229) dan Sobur (2009 :74)

1.7.1 Objek Penelitian

Penulis memilih edisi Februari 2016 pada Harian Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat yang memuat pemberitaan mengenai revisi

Undang – Undang KPK . Penulis kumpulkan setiap hari Harian Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat kemudian memisahkan berita utama yang ada di Harian Kompas dan Harian Umum pikiran, dan menyusun secara berurut sesuai dengan bulan edisi februari terbit. Setelah itu, memilih beberapa berita yang akan dianalisis.

1.7.2 Unit Analisis

Menurut Hamidi (2005: 75-76) mengungkapkan bahwasannya unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian, dengan begitu mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitian.

Dalam hal ini unit analisis data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian adalah Koran ternama di Jawa Barat yaitu Harian Kompas dan Harian Umum Pikiran Rakyat, terdapat 5 Berita di Kompas dan 5 Berita Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian

sosial, dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis mengenai revisi UU KPK pada edisi Bulan Februari.

Sifat dari studi dokumentasi ini merupakan tidak terbatasnya pada ruangan atau pun waktu dengan begitu dapat memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang bersangkutan dengan revisi UU KPK diwaktu yang lalu, Dengan demikian, studi dokumentasi ini dapat menghasilkan naskah berita mengenai pemberitaan Revisi UU KPK pada harian umum Kompas Dan Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode dokomenter, dimana pada intinya metode dokumeter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin 2007:124). Analisis Data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data, analisis data adalah sebuah kegiatan penelahaan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data untuk sebuah penelitian memiliki manfaat akademis dan manfaat dari teknik analisis data ini yaitu untuk mengakuratkan sebuah data.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah – langkah Burhan Bungin (2003 : 70) yaitu sebagai berikut :

- a) Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b) Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

c) Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat

aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus.

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui studi dokumentasi.



1.8 Waktu Penelitian

Table 1.3 Waktu Penelitian

Keterangan	Bulan					
	Desember	Januari	Februari	Maret - April	Juni - Juli	Agustus
Pra Penelitian						
Seminar/ SUP						
Penelitian						
Bimbingan						
Penyusunan						
Munaqosyah						

Sumber : Aplikasi peneliti 2016